

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS X
DAN XI TENTANG PENULARAN HIV/AIDS
DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Firdaus Mubayyina
1910104014**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS X
DAN XI TENTANG PENULARAN HIV/AIDS
DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Firdaus Mubayyina
1910104014**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS X DAN XI TENTANG PENULARAN HIV/AIDS DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA¹

Firdaus Mubayyina², Menik Sri Daryanti³

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian HIV/AIDS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di seluruh dunia. Data HIV/AIDS secara global sepanjang tahun 2015 menyebutkan bahwa orang yang hidup dengan HIV/AIDS sebanyak 2,1 juta diantaranya kasus baru dan 1,1 juta diantaranya meninggal akibat AIDS. Jumlah remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia semakin meningkat, dengan prevalensi sekitar 3,2-3,8% setiap tahunnya. Pada tahun 2012, tercatat ada 4,5% remaja pria dan 0,7% remaja wanita usia 15-19 tahun yang telah melakukan aktivitas seksual pra nikah. Hingga bulan April 2017, tercatat ada 7.329 remaja yang terinfeksi HIV dan 2.355 orang diantaranya menderita AIDS. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk dalam kategori *concenterated epidemic level* dan dapat memperluas menjadi *generalize epidemic level*. Yogyakarta menduduki urutan ke 14 dengan jumlah HIV/AIDS dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015, dengan kasus HIV sebesar 531 kasus, dan AIDS sebesar 91 kasus. Kota Yogya dengan jumlah kasus terbesar yaitu 831 kasus dengan jumlah HIV sebesar 581 kasus. Pendekatan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yang diberikan di sekolah cenderung memandang aspek kesehatan reproduksi dan seksual remaja menjadi terbatas. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang penularan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Sampel yang digunakan 62 responden dengan teknik pengambilan *Proportional Sampling* kemudian dilakukan uji menggunakan *wilcoxon test*. Hasil: hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang penularan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan nilai $p\ value=0,000 < 0,05$. Kesimpulan: ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang penularan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Kata Kunci : HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Remaja.

Daftar Pustaka : 35 buku (2008-2018), 17 jurnal, 3 skripsi

Halaman : xii, 63 halaman, 2 gambar, 9 tabel, 12 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON
KNOWLEDGE LEVEL OF STUDENTS
GRADE X AND XI ABOUT HIV/AIDS
TRANSMISSION IN SMA
MUHAMMADIYAH 5
OF YOGYAKARTA¹**

Firdaus Mubayyina², Menik Sri Daryanti³

ABSTRACT

Background: The incidence of HIV / AIDS from year to year increased worldwide. Global HIV / AIDS data throughout 2015 stated that 2.1 million of those living with HIV / AIDS were new cases, and 1.1 million of them died of AIDS. The number of adolescents infected with HIV in Indonesia is increasing, with a prevalence of around 3.2-3.8% each year. In 2012, there were 4.5% of male teenagers and 0.7% of female teenagers aged 15-19 who had engaged in premarital sexual activity. Until April 2017, there were 7,329 adolescents infected with HIV, and 2,355 of them had AIDS. Special Region of Yogyakarta (DIY) is included in the category of concentrated epidemic level and can expand to generalize epidemic level. Yogyakarta ranks 14th from 34 provinces in Indonesia with the number of HIV / AIDS in 2015 reaching 531 HIV cases and 91 AIDS cases. Yogyakarta was with the largest number of cases namely 831 cases with 581 cases of HIV. The approach to health education regarding sexual and reproductive health provided in schools is limited. **Objective:** The objective of the study was to determine the effect of health education on the level of knowledge of grade X and XI students about HIV / AIDS transmission in SMA (High School) Muhammadiyah 5 of Yogyakarta. **Research Method:** This study applied a Pre Experiment method with One Group Pretest Posttest research design. The sample used 62 respondents with Proportional Sampling taking techniques and then tested using Wilcoxon test. **Results:** The results showed that there was an influence of health education on the level of knowledge of adolescents grade X and XI about HIV / AIDS transmission in SMA Muhammadiyah 5 of Yogyakarta with a p-value = 0.000 < 0.05. **Conclusion:** There is an effect of health education on the level of knowledge of adolescents of grade X and XI about HIV / AIDS transmission in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Keywords : Health Education, HIV / AIDS, Knowledge.

References : 35 books (2008-2018), 17 journals, 3 theses

Page numbers: xii, 63 pages, 2 figures, 9 tables, 12 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Science Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Verified as a true translation of the original by
The Languages Development Center of UIN Mataram

Number : 18 / Un 12/PP.00.9/UPB/08/2020

Translator : HUSMAWADI, N.A. TEGOL

Head :



Dr. Yes Usman
NIP. 19600802019001003

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) telah menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di abad ini, dan menimbulkan kekhawatiran di berbagai belahan bumi. Proyeksi Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa setiap dua puluh lima menit terdapat satu orang yang terinfeksi di bawah usia 25 tahun (UNICEF, 2012).

Jumlah remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia semakin meningkat, dengan prevalensi sekitar 3,2-3,8% setiap tahunnya. Hingga bulan April 2017, tercatat ada 7.329 remaja yang terinfeksi HIV dan 2.355 orang diantaranya menderita (AIDS) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk dalam kategori *concenterated epidemic level* dan dapat memperluas menjadi *generalize epidemic level*. Yogyakarta menduduki urutan ke 14 dengan jumlah HIV/AIDS dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015, dengan kasus HIV sebesar 531 kasus, dan AIDS sebesar 91 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Mengingat tingginya risiko penularan HIV/AIDS pada remaja, pemerintah mendirikan PIK-P (Program Informasi Kesehatan Remaja) yang merupakan wadah kegiatan PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta menyiapkan kehidupan keluarga (SKRRI, 2007).

Strategi dan Rencana Aksi Nasional (SRAN) tahun 2015-2019 yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Penanggulangan HIV/ AIDS, untuk mempermudah akses masyarakat kini bisa mendapatkan layanan pemeriksaan pendeteksi dini HIV/AIDS. Masyarakat dapat mendapatkan pelayanan ini pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Selain itu juga terdapat tes *Voluntary Conseling Testing* (VCT) yang dilakukan secara mobile dalam setiap sosialisasi (PerPres RI, 2006).

Peran bidan dalam rangka menurunkan angka penularan HIV/AIDS terutama pada remaja dengan upaya preventif dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja dalam hal kesehatan sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yaitu dalam pasal 9 dikatakan bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu dengan memberikan penyuluhan dan konseling (Kemenkes RI, 2007).

Penyakit AIDS memang berbahaya (dharar) lantaran menyebabkan lumpuhnya sistem kekebalan tubuh dan tersebar melalui perilaku seks bebas yang menyimpang.

Artinya : “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Isra’ ayat 32)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 25 November 2019 kepada 10 orang remaja dengan melakukan wawancara didapatkan bahwa 7 orang remaja (70%) diantaranya mengatakan bahwa mereka belum mengetahui pengertian HIV/AIDS, 8 orang (80%)

belum mengetahui tanda dan gejala serta risiko apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS kepada mereka, dan 7 orang (70%) tidak mengetahui bagaimana cara penularan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pretest posttest desain* (Hidayat, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan variabel terikat yaitu pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS serta variabel pengganggu terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, informasi dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya.

Definisi operasional pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS dengan skala ordinal.

Sampel dalam penelitian ini merupakan remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan jumlah 62 orang, pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan di distribusikan dengan teknik *proportional sample*.

Kriteria inklusi:

- a. Remaja usia 12-18 tahun
- b. Bersedia untuk menjadi responden penelitian

Kriteria esklsi:

- a. Responden yang tidak hadir pada saat penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan jenis kuisisioner tertutup. Metode pengolahan data adalah *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, *tabulating* dan *cleaning*. Analisa data dalam penelitian ini dengan uji uji *Wilcoxon* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Jalannya penelitian adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu karakteristik responden, analisis univariat Pengetahuan tentang Penularan HIV *Pre test* dan *Post Test* dan analisis bivariat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang penularan HIV/AIDS.

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Kelas	n	%
1.	Kelas X	20	32,3
2.	Kelas XI	42	67,7
	N	60	100

Berdasarkan tabel 4.1.diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari kelas XI yaitu sebanyak 42 orang (67,7%).

b. Umur

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	n	%
1.	15	16	25,8
2.	16 – 18	46	74,2
	N	62	100

No	Informasi	n	%
1.	Pendidikan formal	20	32,3
2.	Pendidikan non formal	20	32,3
3.	Media cetak/elektronik	22	35,4
	N	62	100

No.	Sosial Budaya	n	%
1.	Jawa	57	91,9
2.	Luar jawa	5	8,1
	N	62	100

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1.	Baik	10	16,1	40	64,5
2.	Cukup	39	62,9	22	35,5
3.	Kurang	13	21,0	0	0
	Jumlah	62	100	62	100

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min-Max	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	68.3589	11.905	41.18-91.18	<i>0,000</i>
<i>Post test</i>	83.444	8.994	58.82-100.00	

Berdasarkan hasil uji nilai *mean*, dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan remaja kelas X dan XI sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki nilai rata-rata sebesar 68,359, dan nilai Min-Max yaitu 41,18-91,18 dengan standar deviasi yaitu 11,905. Adapun nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS yaitu nilai mean 83,444, nilai Min-Max yaitu 58,82-100 dengan standar deviasi yaitu 8,994. dan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya *p* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS di Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Persentase jumlah responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV AIDS dengan kategori cukup terbanyak (62,9%) dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai penularan HIV/AIDS. Alasan lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang di akses oleh responden. Hal ini sesuai dengan jawaban kuisisioner *point* sumber informasi yang digunakan responden untuk memperoleh informasi mengenai penularan HIV/AIDS dimana mayoritas responden mendapatkan informasi melalui media cetak/elektronik (35,4%).

Sosial budaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut wawan dan Dewi (2010), sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Andalia, 2017 mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan pergaulan menunjukkan adanya gambaran persepsi siswa terhadap pencegahan penularan AIDS.

Pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS ini meski dalam kategori cukup namun tetap membutuhkan perhatian terhadapnya terlebih dari jumlah responden yang ada, masih ada beberapa hal yang nyatanya tidak diketahui oleh remaja sesuai dengan jawaban kuisisioner mereka dimana mayoritas responden menjawab tidak tepat dengan jumlah jawaban benar pada *point* soal nomor 28 (22,6%) dan 24 (32,3%) yang merupakan pertanyaan tanda dan gejala, *point* soal nomor 17 (43,5%) dan 22 (37,1%) yang merupakan pertanyaan tentang cara penularan, *point* soal nomor 29 (38,7%) yang merupakan pertanyaan tentang pencegahan, *point* soal nomor 31 (45,2%) yang merupakan pertanyaan tentang pencegahan dan *point* soal nomor 33 (43,5%) yang merupakan pertanyaan tentang diagnosis HIV/AIDS.

Peningkatan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata *pre test* dan *post test*.

Pemberian pendidikan kesehatan ini, tidak hanya melalui pemberian informasi dari penceramah terhadap responden, melainkan adanya keterlibatan media yang digunakan dalam hal ini yaitu penampilan slide PPT juga video animasi tentang penularan HIV/AIDS. Menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo(2012), fungsi media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih baik, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

Peningkatan ini terlihat cukup signifikan terlihat dari peningkatan jumlah benar dari beberapa point kuesioner oleh responden yaitu pada *point* soal nomor 28 (77,4%) dan 24 (75,8%) yang merupakan pertanyaan tanda dan gejala, point soal nomor 17 (85,5%) dan 22 (82,3%) yang merupakan pertanyaan tentang cara penularan, point soal nomor 29 (69,4%) yang merupakan pertanyaan tentang pencegahan, point soal nomor 31 (80,6%) yang merupakan pertanyaan tentang pencegahan dan point soal nomor 33 (88,7%) yang merupakan pertanyaan tentang diagnosis HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai $Z = 6,829$ dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut Supartini dalam Muhammadiyah (2011) dalam Aspiawati, 2018, bahwa terdapat tiga domain yang dapat diubah oleh seseorang melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan kesehatan menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa memperbaiki kesadaran (*Literacy*), serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) demi tercapainya kesehatan yang optimal.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada responden mengenai penularan HIV/AIDS disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Peningkatan tentang pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ini sesuai dengan penelitian Mahmudah dalam penelitian Handayani, 2017, yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwiyantri dalam penelitian Handayani, 2017, yang mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwiyantri dalam penelitian Handayani, 2017, yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut peneliti sendiri terkait penelitian yang sudah dilakukan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS, sebagian besar remaja belum mengetahui apa itu HIV/AIDS dan bagaimana penularannya dengan kategori tingkat pengetahuan cukup. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan populasi yang cukup besar, maka remaja diharapkan bisa menjadi acuan dan pedoman dalam meneruskan pembangunan, maka dari itu, sangatlah penting untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang benar, termasuk pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan agar informasi tentang penularan HIV/AIDS dapat ditingkatkan lagi guna untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS khususnya pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tentang penularan HIV/AIDS pada saat *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 39 responden (62,9%) dengan nilai rata-rata 68,3586 dengan nilai minimum 41,18 dan nilai maksimum 91,18.

2. Tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tentang penularan HIV/AIDS pada saat *posttest* setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 40 responden (64,5%) dengan nilai rata-rata 83,44 dengan nilai minimum 58,82 dan nilai maksimum 100,00.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penularan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan hasil uji statistik $p=0,000<0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai penularan HIV/AIDS.
2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam penerapan pembelajaran kesehatan reproduksi dan pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja terutama dalam hal penularan HIV/AIDS.
3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dan literatur ilmiah bagi pembaca di perpustakaan sehingga dapat dilakukan kajian penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, A. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Persepsi Siswa terhadap Penularan Penyakit AIDS*. Jurnal Serambi Ilmu, 18(1), 51–58.
- Aspiawati. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, L. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba medika.
- Kemendes RI. (2007). *Permenkes Nomor 1464/ Menkes/ Per/ X/ 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- PerPres RI. (2006). *Peraturan Presiden RI Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional*. Jakarta.
- SKRRI. (2007). *Kesehatan Remaja di Indonesia*.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

